

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,851 < t_{tabel}$ sebesar 1,98397 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi oleh utang cenderung meningkatkan beban bunga dan kewajiban keuangan perusahaan. Peningkatan beban tersebut dapat menekan laba bersih yang dihasilkan, sehingga kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tidak dikelola secara optimal dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,467 > t_{tabel}$ sebesar 1,98397 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat

likuiditas yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas produksi dan operasional secara stabil tanpa hambatan pendanaan, sehingga dapat meningkatkan perolehan laba dan berdampak positif terhadap *Return on Assets*.

3. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,049 < t_{tabel}$ sebesar $1,98397$ dan nilai signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba. Pada perusahaan sektor energi yang memiliki aset tetap bernilai besar dan biaya operasional tinggi, peningkatan perputaran aset tidak secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Struktur Modal, Likuiditas, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan nilai F_{hitung} sebesar $16,563 > F_{tabel}$ sebesar $2,696$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_4 diterima.. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan pendanaan, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, serta efektivitas pengelolaan aset secara bersama-sama. Dengan

demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan sektor energi tidak dapat dicapai hanya dengan memperbaiki satu aspek keuangan saja, melainkan memerlukan pengelolaan yang terintegrasi terhadap seluruh komponen keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk kajian lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan struktur modal karena hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Perusahaan perlu mengendalikan penggunaan utang agar tidak menimbulkan beban bunga yang terlalu besar sehingga dapat menekan laba. Pengelolaan komposisi antara modal sendiri dan utang harus dilakukan secara hati-hati agar struktur pendanaan tetap sehat dan mampu mendukung peningkatan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga tingkat likuiditas secara optimal karena likuiditas yang baik terbukti mampu meningkatkan profitabilitas dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan menciptakan stabilitas keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Selanjutnya, perusahaan perlu meningkatkan

efektivitas pengelolaan *Total Asset Turnover* (TATO) agar aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap aset yang kurang produktif, mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap, serta meningkatkan efisiensi operasional sehingga perputaran aset menjadi lebih cepat. Dengan pengelolaan aset yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan tanpa harus menambah aset secara berlebihan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA).

2. Bagi investor dan calon investor yang berencana menanamkan modal pada perusahaan sektor energi, sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, terutama pada aspek struktur modal dan likuiditas. Melalui laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:
 - a. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga peneliti merekomendasikan untuk penelitian berikutnya menggunakan objek perusahaan pada sektor lain atau memperluas cakupan sektor agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan

digeneralisasikan dengan lebih baik, serta menambah rentang waktu periode penelitian.

- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Struktur Modal, Likuiditas, dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui pengaruh terhadap *Return on Assets*. Untuk peneliti berikutnya direkomendasikan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, maupun variabel nonkeuangan lainnya sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

